

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA UTARA

Muhammad Arifn Pasaribu<sup>1\*</sup>, Alistraja Dison Silalahi<sup>2\*</sup>, Ardhansyah Putra Hrp<sup>3\*</sup>

<sup>1\*</sup>Akuntansi, Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan,  
email : [papanailarafa@gmail.com](mailto:papanailarafa@gmail.com)

### *Abstract*

*Accounting information system performance is the result of work from a series of accounting data that can be achieved by a person or group of people in an organization in accordance with their respective authorities and responsibilities, legally, not violating the law, and in accordance with moral ethics which in the end becomes a accounting information that includes transaction processing and information technology.*

*The benefits of research relate to researchers, managers, agencies or institutions where research is carried out, professional organizations, scientific development and broad implementation of development. With the achievement of research objectives, this goal can be used by anyone as a user of research results and for needs.*

*From the research results, it is known that User Participation and System Development Formulation are Factors Affecting the Performance of Accounting Information Systems at the Food Crops and Horticulture Department of North Sumatra Province. Meanwhile, Personnel Capability and Education and Training Programs are not Factors Affecting the Performance of Accounting Information Systems at the Department of Food Crops and Horticulture, North Sumatra Province.*

***Kata kunci:*** *User Participation, System Development Formulation, Performance of Accounting Information Systems*

### PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasikan data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan ke beragam pemakai. Komponen yang terdapat di dalam sistem informasi akuntansi antara lain manusia, transaksi, prosedur, dokumen, dan peralatan. Komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi ini merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

Informasi merupakan output dari suatu sistem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data karena merupakan input dari suatu sistem. Abhimantra dan Suryanawa. (2016). Information System effectiveness is the extent of accounting Information System contribution to achieve organization

objectives . Nabizadeh dan Omrani (2014). Romney and Steinbart (2012) revealed that the accounting information system is a system that processes the data to provide information for users to plan, manage, and operate their businesses.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi merupakan hasil kerja dengan mengkombinasikan kemampuan, usaha dan kesempatan dalam melaksanakan tugas. Penilaian kinerja bermanfaat untuk mengukur keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan.

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan dibidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Menurut Abhimantra dan Suryanawa. (2016) mengungkapkan bahwa

pemberian pendidikan informasi bertujuan untuk mendidik sensitivitas pemakai informasi dan kesadaran penangkapan, analisis dan penyerapan informasi termasuk kesadaran kebutuhan informasi, akses ke informasi, kesadaran terbatas pada informasi, dan kesadaran informasi untuk berinovasi. Dalam hal pengelolaan keuangan daerah, pendidikan dan latihan dilakukan oleh berbagai lembaga, anatara lain Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah/ Kewenangan Provinsi di bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura serta Tugas Pembantuan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mengubah data keuangan ke dalam informasi untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern dan ekstern sebagai laporan keuangan sehingga harus disajikan secara relevan. Pada sistem akuntansi di pemerintahan daerah, ketentuan umum pada prosedur akuntansi meliputi serangkaian proses mulai dari pencatatan, pengikhtisaran, sampai pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual dan menggunakan aplikasi komputer. Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya, memperbaiki tingkat keandalan (reability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara, yang saat ini menggunakan SIPD (Sistem

Informasi Pemerintahan Daerah) kerap menjadi pembahasan yang penting dalam setiap evaluasi kinerja, baik di internal Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara maupun di eksternal, seperti halnya catatan oleh Inspektorat maupun Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara. Salah satu penyebab yang dapat membuat Sistem Informasi Akuntansi menjadi buruk adalah jaringan internet yang terbatas, dimana tidak semua titik dapat mengakses aplikasi yang dipergunakan untuk pelaporan. Buruknya Sistem Informasi Akuntansi suatu Organisasi Perangkat Daerah tentulah membuat buruk juga Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi dan mempengaruhi Laporan Pertanggung Jawaban Kepala Daerah. Hal inilah yang membuat Sistem Informasi Akuntansi Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara selalu menjadi hal yang penting dan menjadi pembahasan disetiap rapat dinas.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara, yaitu partisipasi pemakai, kapabilitas personal, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program pendidikan dan pelatihan, Perangkat Komputer sebagai sarana, Jaringan Internet, Organisasi Perangkat Daerah lain yang terkait, Organisasi Masyarakat selaku penerima barang hibah, Belanja barang dan jasa, Pengawasan internal dan eksternal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan yaitu kuantitatif asosiatif. Menurut sugiyono (2018:21) menyatakan bahwa kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Hubungan yang akan diteliti merupakan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab- akibat.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ASN Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara yang menjadi pengguna SIPD berjumlah 30 orang. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah merupakan ASN yang bertugas menginput langsung pada aplikasi SIPD. Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Dari pendapat tersebut sehingga jumlah sampel dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 orang, yang terdiri dari : 3 orang dari Sekretariat, 3 orang dari Bidang Tanaman Pangan, 3 orang dari Bidang Hortikultura, 3 orang dari Bidang Penyuluhan, 3 orang dari Bidang Sarana dan Prasarana, serta 11 orang dari UPT yang tersebar di Sumatera Utara.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kuesioner. Instrumen ini digunakan untuk menjangkau data mengenai Partisipasi Pengguna, Kemampuan Pengguna, dan Kinerja Sistem Informasi Akutansi yang menjadi variabel penelitian. Ditinjau dari data dan jenis analisisnya, penelitian ini termasuk penelitian sampel dalam kategori data kuantitatif.

Kuesioner dalam penelitian ini mencakup tiga belas pertanyaan. Kuesioner menggunakan skala likert untuk mengetahui seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Setiap pertanyaan memiliki lima skala pengukuran yang ditunjukkan dengan huruf SS (sangat setuju), S (setuju), CS

(cukup setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik yang pertama adalah berdasarkan jenis kelamin, 37 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	21	57
Perempuan	16	43
Jumlah	37	

Sumber : data diolah 2021

### 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Karakteristik yang kedua adalah berdasarkan tingkat pendidikan, 37 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	6	16
Diploma	4	10
S1	22	60
Pasca Sarjana	5	14
Jumlah		

Sumber : data diolah 2021

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik yang ketiga adalah berdasarkan usia, 37 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-29	6	16
30-39	15	40
40-49	11	30
50 +	5	14

## 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik yang keempat adalah berdasarkan masa kerja, 37 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja (tahun)	Jumlah	Persentase
1-10	4	10
11-20	21	60
20+	11	30

Sumber : data diolah 2021

**Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah angket atau kuesioner penelitian yang telah disusun benar-benar akurat sehingga mampu mengukur variable Tabel Hasil Uji Validitas Partisipasi Pemakai (X1)

Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,630	0,344	Valid
2	0,773	0,344	Valid
3	0,768	0,344	Valid
4	0,592	0,344	Valid
5	0,655	0,344	Valid

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel partisipasi pemakai dinyatakan valid. Dimana nilai r hitung > r tabel dengan nilai tertinggi pada pernyataan no. 2 yaitu 0,773. Semua pernyataan valid dan bisa digunakan untuk penelitian

Tabel Hasil uji validitas kapabilitas personal (X2)

Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,833	0,344	Valid
2	0,858	0,344	Valid
3	0,795	0,344	Valid

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel partisipasi pemakai dinyatakan valid. Dimana nilai r hitung > r tabel dengan nilai tertinggi pada pernyataan no. 2 yaitu 0,858. Semua pernyataan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel Hasil uji validitas Formulasi Pengembangan Sistem (X3)

Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,936	0,344	Valid
2	0,978	0,344	Valid
3	0,963	0,344	Valid

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel partisipasi pemakai dinyatakan valid. Dimana nilai r hitung > r tabel dengan nilai tertinggi pada pernyataan no. 2 yaitu 0,978. Semua pernyataan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel Hasil uji Program pendidikan dan pelatihan (X4)

Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,879	0,344	Valid
2	0,502	0,344	Valid
3	0,861	0,344	Valid

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel partisipasi pemakai dinyatakan valid. Dimana nilai r hitung > r tabel dengan nilai tertinggi pada pernyataan no. 1 yaitu 0,879. Semua pernyataan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel Hasil uji kinerja sistem informasi akuntansi

Pernyataan	R hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,924	0,344	Valid
2	0,854	0,344	Valid
3	0,905	0,344	Valid
4	0,779	0,344	Valid
5	0,946	0,344	Valid
6	0,869	0,344	Valid
7	0,946	0,344	Valid

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel partisipasi pemakai dinyatakan valid. Dimana nilai r hitung > r tabel dengan nilai tertinggi pada pernyataan no. 5 dan 7 yaitu 0,946. Semua pernyataan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien Cronbac's alpha > 0,6.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Partisipasi Pemakai	0,643	Reliabel
Kapabilitas Personel	0,770	Reliabel
Formulasi Pengembangan Sistem	0,956	Reliabel
Program Pendidikan dan Pelatihan	0,640	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,955	Reliabel

Sumber : Data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel

dinyatakan reliabel dengan nilai cronbach's alpha > 0,6.

#### Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Pemakai (X1)	37	18.00	25.00	20.1351	2.23808
Kapabilitas Personel (X2)	37	7.00	15.00	11.5946	2.42051
Formulasi Pengembangan Sistem (X3)	37	3.00	15.00	8.9730	3.65518
Program Pendidikan dan Pelatihan (X4)	37	5.00	15.00	10.0811	2.83214
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	37	28.00	35.00	31.5676	3.17578
Valid (listwise)	N 37				

Sumber : data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

Pada variabel partisipasi pemakai (X1) nilai minimum 18,00 berada pada butir pertanyaan nomor 4, 8, 10, 19, 24, 26, 27, 31, 32 dan 37. nilai maksimum terdapat pada butir pertanyaan nomor 9, 18, dan 20. Nilai mean pada variabel partisipasi pemakai sebesar 20,1351 dengan standar deviation 2,23808.

Pada variabel kapabilitas personel (X2) nilai minimum 7 berada pada butir pertanyaan 13, dan 14. Nilai maksimum dengan nilai 15,00 berada pada butir pertanyaan 3, 9, 18, 20, 23 dan 33. Nilai mean pada variabel ini sebesar 11,5946

dengan nilai standar deviation sebesar 2,42051

Pada variabel formulasi pengembangan sistem (X3) nilai minimum 3 berada pada butir pertanyaan 22, 28 dan 35. Nilai maksimum dengan nilai 15,00 berada pada butir pertanyaan 9, 16, 18, dan 20. Nilai mean pada variabel ini sebesar 8,9730 dengan nilai standar deviation sebesar 3,65518

Pada variabel program pendidikan dan pelatihan (X4) nilai minimum 5 berada pada butir pertanyaan 21. Nilai maksimum dengan nilai 15 berada pada butir pertanyaan 9, 18, dan 20. Nilai mean pada variabel ini sebesar 10,0811 dengan nilai standar deviation sebesar 2,83214

Pada variabel Kinerja sistem informasi akuntansi (Y) nilai minimum 28 berada pada butir pertanyaan 1, 4, 5, 8, 12, 14, 19, 21, 22, 25, 29, 31, 34 dan 37. Nilai maksimum dengan nilai 35 berada pada butir pertanyaan 2, 3, 9, 10, 11, 13, 20, 26, 27, 32, 33 dan 35. Nilai mean pada variabel ini sebesar 31,5676 dengan nilai standar deviation sebesar 3,17578

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Dalam uji Kormogrov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal,
- 2) jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal.

Tabel Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	37
Normal Parameters,a,b Mean	.0000000

	Std. Deviation	2.4936952
MostExtreme Difference	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.063
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data diolah 2021

Dari hasil pengolahan data tersebut, besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 > 0,05 maka disimpulkan data terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolonearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), serta menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Besarnya tingkat multikolonearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu nilai Tolerance > 0.10, dan nilai VIF < 5. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian multikolonearitas:

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
			Beta				

1 (Constant)	16.4463	4.103	4.0080	.000		
X1	.73137	.51508	.68843	1.304		
X2	.06738	.05180	.58671	1.706		
X3	-.77263	-.88993	.21076	4.38		
X4	.65027	.58098	.22641	4.78		

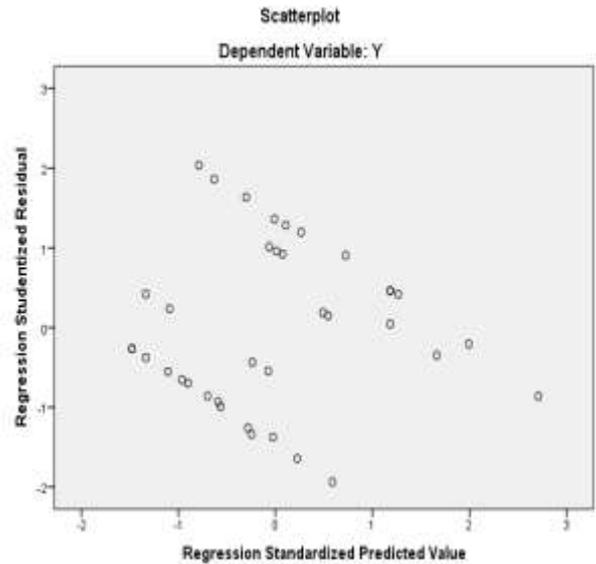
a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan nilai Tolerance masing-masing variabel > 0,10 dan Nilai VIF dari masing-masing variabel < 5, maka data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dengan uji scatterplot bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residula satu pegamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji scatterplot dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil gambar di atas maka dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil gambar yang dimana:

1. titik-titik data penyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja

**Uji Hipotesis**

**Uji F (Uji Simultan)**

Hasil uji F (uji simultan) penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Uji F (Uji Simultan)  
ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	mean Square	F	Sig.
Regression	139.215		4.804	.975	.003b
Residual	223.867	2	.996		
Total	363.081	6			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2,

X3

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diketahui bahwa variabel partisipasi pemakai (X1), kapabilitas personel (X2), Formulasi pengembangan sistem (X3), dan program pendidikan dan pelatihan (X4) dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  , secara simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y).

Uji t (Uji Parsial)

Hasil penelitian uji t (uji parsial) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Uji t (Uji Parsial)  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
		std. Error	Beta		
(Constant)	6.446	4.103		4.008	.000
X1	.731	.237	.515	.080	.004
X2	.067	.238	.051	.280	.781
X3	-.772	.263	-.889	2.933	.006
X4	.650	.327	.580	1.987	.056

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa :

1. nilai signifikan variabel partisipasi pemakai (X1)  $0,004 < 0,05$ , maka secara parsial variabel partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
2. Nilai signifikan variabel kapabilitas personel (X2)  $0,781 > 0,05$ , maka secara parsial variabel kapabilitas personel tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
3. Nilai signifikan variabel formulasi pengembangan sistem (X3) sebesar

$0,006 < 0,05$ , maka secara parsial variabel formulasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

4. Nilai signifikan variabel program pendidikan dan pelatihan (X4) sebesar  $0,056 > 0,05$ , maka variabel program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil tabel di atas maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 16,446 + 0,731 X1 + 0,067 X2 - 0,772 X3 + 0,650 X4$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 16,446 dapat diartikan jika partisipasi pemakai, kapabilitas personel, formulasi pengembangan sistem, dan program pendidikan dan pelatihan adalah 0, maka kinerja sistem informasi akuntansi nilainya adalah 16,446 .
- b. Koefisien regresi variabel partisipasi pemakai bernilai positif sebesar 0,731. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan partisipasi pemakai mengalami kenaikan 1%, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan 0,731.
- c. Koefisien regresi variabel kapabilitas personel sebesar 0,067. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan kapabilitas personel mengalami kenaikan 1%, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan 0,067.
- d. Koefisien regresi variabel formulasi pengembangan sistem sebesar -0,772. Artinya jika variabel independen lainnya tetap

dan formulasi pengembangan sistem mengalami penurunan 1%, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami penurunan 0,772.

- e. Koefisien regresi variabel program pendidikan dan pelatihan sebesar 0,650. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan program pendidikan dan pelatihan mengalami kenaikan 1%, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami kenaikan 0,650.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel independen dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.619a	.383	.306	2.64496

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,306 (30,6%). Hal ini menyebutkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 30,6%, sedangkan sisanya sebesar 0,694 (69,4%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat secara persial bahwa Partisipasi Pemakai dan Formulasi

Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Kapabilitas Personil dan Program Pendidikan dan Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Adapun penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Partisipasi Pemakai

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Partisipasi Pemakai berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan memiliki nilai probabilitas signifikansi dibawah 0.05 yaitu 0,004 dan nilai t sebesar 3080, sehingga Partisipasi Pemakai merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini berarti menerima hipotesis penelitian, yaitu Partisipasi Pemakai berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada dinas tanaman pangan dan hortikultura provinsi sumatera utara.

Partisipasi Pemakai merupakan kerangka kerja yang bertalian secara logis dan komprehensif untuk menjalankan Sistem Informasi Akuntansi. Tanpa Partisipasi Pemakai, Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara tidak dapat berjalan.

#### 2. Kapabilitas Personil

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kapabilitas Personil tidak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0.05 yaitu 0,781 dan nilai t sebesar 280, sehingga Kapabilitas Personil bukan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini berarti menolak hipotesis penelitian.

Kapabilitas Personil bukan merupakan faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman

Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara tidak dipengaruhi oleh Kapabilitas Personil.

### 3. Formulasi Pengembangan Sistem

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Formulasi Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan memiliki nilai probabilitas signifikansi dibawah 0.05 yaitu 0,006 dan nilai t sebesar -2933, sehingga Formulasi Pengembangan Sistem merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini berarti menerima hipotesis penelitian, yaitu Formulasi Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada dinas tanaman pangan dan hortikultura provinsi sumatera utara.

Formulasi Pengembangan Sistem merupakan Faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Formulasi Pengembangan Sistem yang baik, sesuai kebutuhan dan mengikuti perkembangan mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara

### 4. Program Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Program Pendidikan dan Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Sistem Informasi Akuntansi dan memiliki nilai probabilitas signifikansi melebihi 0.05 yaitu 0,056 dan nilai t sebesar 1987, sehingga Program Pendidikan dan Pelatihan bukan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini berarti menolak hipotesis penelitian.

Program Pendidikan dan Pelatihan bukan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Hal ini juga membuktikan Program Diklat dan Pelatihan tidak tepat sasaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian adalah:

Partisipasi Pemakai dan Formulasi Pengembangan Sistem merupakan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada dinas tanaman pangan dan hortikultura provinsi sumatera utara. Sedangkan Kapabilitas Personil dan Program Pendidikan dan Pelatihan bukan merupakan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada dinas tanaman pangan dan hortikultura provinsi sumatera utara.

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut di atas, maka saran-saran perlu diberikan sebagai berikut:

1. Penempatan personil/individu yang tepat baik secara minat, bakat maupun pendidikan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera diharapkan lebih mengenalkan dan memperluas sistem informasi akuntansi di semua lini dan memberi kesempatan yang lebih luas kepada personil yang ada untuk menggunakan dan mengembangkan sistem informasi akuntansi.

3. Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengembangan sistem, jaringan serta perangkatnya sesuai dengan kebutuhan.

(SIMRS) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2018". Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra dan Suryanawa. 2016. *InformationSystem effectiveness is the extent of accounting InformationSystemcontribution to achieve organization objectives*
- Nabizadeh dan Omrani. 2014. Romney and Steinbart (2012) revealed that the accounting information system is a system that processes the data to provide information for users to plan, manage, and operate their businesses
- Dharma, Surya. 2005. Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya
- Ronaldi, Hendra. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja. Sistem Informasi Akuntansi
- Rahman, Abdul. 2020. "Analisis efektivitas Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT.Tri Karya Cemerlang Cabang Medan". Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah Medan.
- Rama, D. V., & Jones, F. L. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Saebani, A. and A. Muliawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- Silvi, Yuliana. 2018. "Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2018". Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : CV.Alfabeta.
- Sutabri, Tata. 2012. Konsep Sistem Informasi. Yogyakarta : Gava Media..
- Tandri, M., Sondakh, J. J., & Sabijono, H. 2015. "Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado". Jurnal Emba. ISSN 2303-11.Vol.3 No.3 , 208-218.
- Wardhani, A. R. 2016. "Evaluasi Dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pemungutan Dan Penyetoran PPN Dalam Upaya Meningkatkan Efisien Kinerja Subdinas Perpajakan Pada PT Pelabuhan Indonesia III(Persero) Cabang Tanjung Perak". Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga. ISSN 2548-4346. Vol. 1. No. 1 , 37-46.
- Warsono, Sony. 2012. Prinsip-prinsip Akuntansi. Jakarta : Arghard Chapter
- Artanaya, P. Y. dan I K. Yadnyana. 2016. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif